

Implementasi Progam Masa Bakti (PROSAKTI) dalam Penguatan Pendidikan Qur'ani dan Pemberdayaan Masyarakat

(Studi Pengabdian di Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz, Sorong, Papua Barat Daya)

Fathul Aziz¹, Adib Minanul Cholik²

¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

²STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa

Keywords:

1;Community service;
2; PROSAKTI;
3; Islamic boarding school;
4; Qur'anic education

Abstract

The Masa Bakti Program (PROSAKTI) is a form of community service carried out by students of Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok as an integration of academic, spiritual, and social development. This article aims to describe the implementation and impact of the PROSAKTI program at the Roudlotul Khuffadz Islamic Boarding School Foundation, Sorong Regency, Southwest Papua. The method employed is a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results of the community service indicate that the PROSAKTI program has made a significant contribution to improving the quality of Qur'anic education through activities such as tahfiz, tahsin, classical Islamic text studies, and the strengthening of religious outreach (syiar) within the community. Furthermore, the program reinforces the role of the pesantren as a center for nurturing a Qur'anic generation and strengthens social relations between the pesantren and the surrounding community. Challenges in the form of limited teaching staff and inadequate facilities constitute obstacles that require strengthened collaboration and sustainable development efforts.

Kata Kunci:

1;Pengabdian masyarakat;
2; PROSAKTI;
3; pesantren;
4; Pendidikan Al-Qur'an;

Abstrak

Program Masa Bakti (PROSAKTI) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok sebagai integrasi antara penguatan akademik, spiritual, dan sosial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak program PROSAKTI di Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program PROSAKTI berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Qur'ani melalui kegiatan tahfiz, tahsin, kajian kitab, serta penguatan syiar keagamaan di masyarakat. Selain itu, program ini memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani dan mempererat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat. Kendala berupa keterbatasan tenaga pendidik dan sarana prasarana menjadi tantangan yang memerlukan penguatan kolaborasi dan pengembangan berkelanjutan.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama tridharma perguruan tinggi yang menuntut keterlibatan aktif sivitas akademika dalam menjawab persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, pengabdian tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas sosial semata, melainkan sebagai proses integratif antara ilmu, nilai, dan praktik keberagamaan yang berorientasi pada transformasi sosial (Anwar, 2018). Sekolah Tinggi Kuliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok merespons tanggung jawab tersebut melalui Program Masa Bakti (Prosakti), yaitu program pengabdian masyarakat berbasis pesantren yang mewajibkan mahasiswa hafidz Al-Qur'an 30 juz untuk mengabdikan selama satu tahun penuh di berbagai wilayah, khususnya daerah 3T. Prosakti dirancang sebagai puncak proses akademik dan spiritual mahasiswa, di mana ilmu Al-Qur'an tidak berhenti pada penguasaan teks, tetapi diwujudkan dalam praktik pendidikan, dakwah, dan pelayanan sosial.

Secara filosofis, Prosakti berangkat dari kesadaran bahwa kedalaman pemahaman Al-Qur'an harus diuji dan dimatangkan melalui interaksi langsung dengan realitas sosial. Al-Qur'an bukan hanya kitab bacaan, tetapi pedoman hidup yang menuntut aktualisasi nilai-nilainya dalam konteks masyarakat yang beragam (Quraish Shihab, 2013). Oleh karena itu, mahasiswa Prosakti diposisikan tidak sekadar sebagai pengajar, melainkan sebagai agen perubahan yang membawa nilai Qur'ani ke tengah kehidupan masyarakat.

Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz di Sorong, Papua Barat Daya, menjadi salah satu lokasi pengabdian Prosakti. Pesantren ini memiliki peran strategis dalam pembinaan pendidikan Islam, khususnya tahfidz Al-Qur'an, namun masih menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya pendidik, penguatan program keilmuan, serta pemberdayaan masyarakat sekitar. Kehadiran mahasiswa Prosakti diharapkan mampu memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan Qur'ani sekaligus sebagai motor penggerak syiar Islam di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Prosakti serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan pendidikan Qur'ani dan pemberdayaan masyarakat di Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz, Sorong, Papua Barat Daya.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Program Prosakti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pengabdian

partisipatif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan pesantren dan masyarakat.

Mahasiswa Prosakti terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pendidikan, keagamaan, dan sosial selama satu tahun penuh. Keterlibatan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang intens dan berkelanjutan dengan santri, asatidz, pengasuh pesantren, serta masyarakat sekitar. Melalui interaksi ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai subjek yang belajar memahami kebutuhan, karakter, dan dinamika sosial masyarakat setempat.

Data pengabdian diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, wawancara informal dan terstruktur dengan pengasuh pesantren, tenaga pendidik, santri, alumni, serta masyarakat, dan dokumentasi kegiatan selama periode pengabdian Juli 2024 hingga Juli 2025. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, capaian yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian.

Hasil Dan Pembahasan

Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadikan penguatan pendidikan Qur'ani sebagai inti dari seluruh aktivitas kepesantrenan. Seluruh sistem pendidikan dan pembinaan santri diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, baik melalui program tahfidz, tahsin, maupun penguatan pemahaman keagamaan yang menyeluruh. Dalam praktiknya, pendidikan Qur'ani tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menghafal, tetapi juga sebagai proses pembentukan adab, karakter, dan spiritualitas santri. Oleh karena itu, pembinaan Al-Qur'an di pesantren ini dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan, sehingga menjadi ruh yang menghidupkan seluruh dinamika pendidikan pesantren.

Dalam pelaksanaan pendidikan Qur'ani, Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz mengelola berbagai unit pendidikan, mulai dari pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyyah dan program Tahfidzul Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeimbangkan antara kualitas bacaan, kekuatan hafalan, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penekanan terhadap adab membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dari pembinaan, sehingga santri tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pola pendidikan semacam ini mencerminkan pandangan bahwa

pendidikan Qur'ani harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.

Selain penguatan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz juga dikenal dengan upayanya dalam menjaga dan menghidupkan tradisi keilmuan pesantren. Kegiatan kajian kitab klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, *At-Tibyan*, dan *Nashoihul 'Ibad* menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran santri. Kajian kitab-kitab tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan intelektual, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pembinaan akhlak dan etika menuntut ilmu. Melalui pembelajaran ini, santri diarahkan untuk memahami pentingnya adab terhadap guru, sesama penuntut ilmu, serta tanggung jawab moral dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh. Dengan demikian, pesantren menempatkan pembinaan akhlakul karimah sebagai tujuan utama pendidikan, sejalan dengan karakter pesantren sebagai lembaga yang mengintegrasikan ilmu, amal, dan akhlak.

Keberadaan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz juga memiliki dampak sosial-keagamaan yang luas bagi masyarakat sekitar. Pesantren tidak membatasi perannya hanya pada pendidikan internal santri, tetapi juga aktif menjadi pusat dakwah dan pembinaan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan keagamaan seperti khutbah Jumat, pengajian fikih rutin, zikir dan selawat bersama, serta pembinaan majelis murajaah alumni menjadi bagian dari aktivitas pesantren yang terbuka bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut lahir dari kebutuhan riil masyarakat akan bimbingan keagamaan yang aplikatif dan mudah dipahami, khususnya dalam praktik ibadah sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pesantren berfungsi sebagai pusat literasi keagamaan sekaligus perekat sosial di lingkungannya.

Dalam menjalankan peran pendidikan dan dakwah tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz tentu menghadapi berbagai dinamika dan tantangan. Keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai, serta keterbatasan sumber daya ekonomi menjadi tantangan yang terus dihadapi dalam pengelolaan pesantren. Namun demikian, pesantren mengembangkan strategi adaptif melalui penguatan kerja sama internal, optimalisasi sumber daya yang tersedia, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Dinamika ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga ruang pembelajaran sosial yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan semangat kebersamaan.

Secara kelembagaan, sistem pengelolaan dan pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz berjalan secara terstruktur dan terencana. Aktivitas harian, mingguan, hingga program jangka panjang dirancang agar selaras dengan visi pesantren dalam mencetak generasi Qur'ani. Seluruh unsur pesantren, mulai dari pengasuh, dewan guru, santri, hingga

masyarakat sekitar, terlibat secara aktif dalam mendukung keberlangsungan program. Sinergi ini menjadikan pesantren tidak sekadar menjalankan program pendidikan yang bersifat temporer, tetapi membangun sistem pembinaan yang menyatu dengan kehidupan santri dan masyarakat.

Dampak positif keberadaan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz terlihat secara nyata pada perkembangan santri dan masyarakat. Santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan. Di sisi lain, alumni dan masyarakat memperoleh manfaat melalui terbentuknya wadah-wadah keagamaan seperti majelis murajaah Al-Qur'an dan pengajian fikih rutin yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada pembinaan individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif dan budaya keagamaan masyarakat.

Dengan karakteristik tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap penguatan pendidikan Qur'ani, pelestarian tradisi keilmuan pesantren, serta pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan partisipatif, pesantren ini terus berupaya menjalankan perannya sebagai pusat pembinaan generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Profil Pondok

Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz berlokasi di Jalan Wortel Lorong Kakatua, Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pesantren ini berdiri di atas lahan daratan yang cukup luas dengan total area sekitar ±30.000 m² atau setara dengan tiga hektare. Pemanfaatan lahan tersebut mencakup area bangunan utama pesantren, masjid, greenhouse, lapangan olahraga, area parkir, serta sebagian lahan yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi pengembangan pesantren di masa mendatang, baik dari sisi sarana pendidikan maupun kegiatan penunjang lainnya. Salah satu ciri khas pesantren ini adalah bangunan masjid yang didirikan di atas kolam ikan, yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki nilai fungsional dan edukatif bagi santri.

Secara geografis, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz berada di wilayah beriklim tropis dengan karakteristik hutan hujan tropis yang memiliki curah hujan relatif tinggi sepanjang tahun. Ketersediaan sumber penerangan dari jaringan listrik PLN serta kondisi lingkungan yang relatif kondusif mendukung kelancaran aktivitas pendidikan dan kegiatan pesantren. Selain itu, pesantren juga memiliki kebun pesantren seluas kurang lebih 12.500 m² yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, baik sebagai sarana pembelajaran kemandirian santri

maupun sebagai upaya mendukung ketahanan pangan internal pesantren. Letaknya yang berada di Distrik Aimas menjadikan pesantren ini cukup strategis karena relatif dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Sorong, sehingga memudahkan akses dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Dari aspek sosial, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz berperan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan agama Islam bagi masyarakat sekitar. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan daerah yang berbeda, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang heterogen dan dinamis. Pesantren ini dipimpin oleh Abah Muhammad Yasin, seorang tokoh yang memiliki pengalaman panjang dalam bidang dakwah dan pembinaan umat di wilayah Papua Barat Daya. Kepemimpinan beliau menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat serta menguatkan peran pesantren sebagai lembaga pembinaan karakter dan spiritual.

Keberadaan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz tidak terlepas dari dukungan sosial yang kuat, baik dari keluarga pendiri, sahabat, maupun masyarakat sekitar. Melalui Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz, lembaga ini menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, pesantren juga mengelola pendidikan nonformal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, serta program Tahfidzul Qur'an. Ragam layanan pendidikan tersebut menjadikan pesantren sebagai pusat pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Dalam aspek budaya, kehidupan kepesantrenan di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz berlangsung dengan sangat kental. Aktivitas pembelajaran kitab kuning, program tahfidzul Qur'an, serta pembinaan akhlakul karimah menjadi bagian inti dari kehidupan santri sehari-hari. Pesantren ini menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) sebagai landasan dalam beragama dan bermasyarakat, sehingga santri dibentuk untuk memiliki sikap moderat, toleran, dan berakhlak mulia. Di samping itu, pesantren juga menanamkan budaya hidup mandiri dan sederhana kepada para santri, serta membekali mereka dengan jiwa kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kemandirian ekonomi.

Dari sisi ekonomi, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz memiliki potensi yang cukup besar melalui pemanfaatan area greenhouse yang mendukung kegiatan pertanian mandiri pesantren. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendukung ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan keterampilan dan kewirausahaan bagi santri. Pesantren juga telah memiliki dua unit koperasi yang melayani kebutuhan internal pondok sekaligus menjadi media praktik ekonomi bagi santri dan pengelola. Meskipun pesantren

telah memiliki izin operasional resmi, pengelolaannya tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah, melainkan lebih menekankan pada prinsip kemandirian dan pengelolaan internal yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah upaya menjaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat, mengingat dukungan sosial tersebut merupakan faktor kunci bagi keberlanjutan dan pengembangan pesantren. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi untuk menangani jumlah santri yang cukup besar serta beragamnya program pendidikan yang diselenggarakan juga menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, dengan modal kepercayaan masyarakat, kepemimpinan yang kuat, serta potensi sumber daya yang dimiliki, Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz terus berupaya mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan aktif dalam mencetak generasi Qur'ani yang mandiri, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.



Gambar 1 Membimbing Hafalan Doa
Harian



Gambar 2 Mengajar di Lembaga
Formal

Penutup

Pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz, Sorong, Papua Barat Daya, secara umum berjalan dengan baik, terstruktur, dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan serta pemberdayaan masyarakat. Selama satu tahun pengabdian, mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan formal dan nonformal, pembinaan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, penguatan tradisi keilmuan melalui kajian kitab, serta aktivitas sosial-keagamaan yang melibatkan santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Program ini berhasil memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani dan ruang dakwah yang hidup di tengah masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, tumbuhnya kesadaran keagamaan masyarakat melalui pengajian fikih rutin, serta terjaganya kesinambungan hafalan Al-Qur'an alumni melalui majelis murajaah. Selain berdampak pada aspek religius, program ini

juga mempererat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, PROSAKTI tidak hanya berfungsi sebagai media pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana penguatan ekosistem pendidikan dan dakwah berbasis pesantren.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan sumber daya ekonomi pesantren. Tantangan tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pesantren, perguruan tinggi, alumni, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kelembagaan pesantren secara lebih sistematis dan berjangka panjang.

Sebagai penutup, Program PROSAKTI dapat dipandang sebagai model pengabdian masyarakat yang integratif antara pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sasaran, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon intelektual Qur'ani yang memiliki kepekaan sosial, kemandirian, dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan PROSAKTI dengan perencanaan yang lebih matang, dukungan sumber daya yang memadai, serta pendekatan berbasis kebutuhan lokal sangat diperlukan agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2018). *Pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dan pemberdayaan sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Pedoman pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi keagamaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Zuhaili, W. (2011). *At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr.